



## **UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE KOOPERATIF JIGSAW PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 TANJUNG MORAWA**

**Florida Simatupang<sup>1\*</sup>, Rita Masdiana Manurung<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Tanjung Morawa, Deli Serdang, 20362, Indonesia.

<sup>2</sup>SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, Deli Serdang, 20518, Indonesia.

\*Email korespondensi : [floridasimatupang19@gmail.com](mailto:floridasimatupang19@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima November 2020; Disetujui Desember 2020; Dipublikasi 31 Januari 2021

**Abstract:** *In the Bahasa Indonesian lesson, the students' skills low in compiling the text structure of reports were still low. Many students do not structure the report properly and correctly. In evaluating many students' scores below the KKM. Students seem less enthusiastic and not ready to take lessons on the material of the text structure of reports so that the class atmosphere became passive and the learning process was conventional and not varied. This classroom action research aims: 1) To determine the application of the Jigsaw Cooperative Method in improving students' skills in compiling the text structure of reports of class IX on odd semester SMP Negeri 1 Tanjung Morawa; 2) To know the students' improvement in compiling the text structure of reports of class IX students in the odd semester of SMP Negeri 1 Tanjung Morawa through the application of the Jigsaw Cooperative Method; 3) How is the response of student class IX odd semester of SMP Negeri 1 Tanjung Morawa in Bahasa Indonesian lesson in the Material of Report Text through the application of the Jigsaw Cooperative Method. This research was conducted using interactive qualitative methods and Classroom Action Research (CAR) which was conducted in 2 cycles. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this classroom action research were the students of class IX odd semester SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. While the object was the Jigsaw Cooperative Method. Based on the data analysis, it can be concluded that in cycle 1 the students' learning completeness in this material is only 69.29, while in cycle 2 by applying the Jigsaw Cooperative Method learning strategy, it increases in cycle 2 the average value increases to 87.14. Students' responses also increased. It based on the data from observations of student activity from 52.08% in cycle 1, increased in cycle 2 to 89.58%.*

**Keywords :** *cooperative, Jigsaw, learning achievement.*

**Abstrak:** Dalam pelajaran Bahasa Indonesia rendahnya Keterampilan siswa dalam menyusun Struktur Teks laporan dalam pelajaran Bahasa Indonesia telah lama menjadi beban pikiran peneliti. Banyak siswa yang tidak menyusun struktur laporan dengan baik dan benar. Dalam evaluasi banyak nilai siswa yang dibawah KKM. Siswa terkesan kurang bergairah dan tidak siap mengikuti pelajaran pada Materi struktur teks laporan sehingga suasana kelas menjadi pasif dan pembelajaran yang konvensional dan tidak variatif. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penerapan Metode Kooperatif Jigsaw dalam meningkatkan Keterampilan siswa dalam menyusun Struktur Teks laporan siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 1 Tanjung Morawa; 2) Untuk mengetahui peningkatan menyusun Struktur Teks laporan siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 1 Tanjung Morawa dalam meningkatkan Keterampilan siswa dalam menyusun Struktur Teks laporan melalui penerapan Metode Kooperatif Jigsaw; 3) Bagaimana respon siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 1 Tanjung Morawa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Materi Teks Laporan melalui penerapan Metode Kooperatif Jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif interaktif dan pendekatan penelitian tindakan kelas PTK (*class action*)

*research*) yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX semester ganjil SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. Sedangkan obyeknya adalah Metode Kooperatif Jigsaw. Dari penelitian yang dilakukan dengan meneliti kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes tertulis dan hasil penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dalam menguasai materi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada materi ini nilai rata-rata hanya 69,29, sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan strategi pembelajaran Metode Kooperatif Jigsaw meningkat pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 87,14. Respon siswa juga meningkat, data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dari 52,08% pada siklus 1, meningkat pada siklus 2 menjadi 89,58%.

**Kata kunci : kooperatif, Jigsaw, prestasi belajar**

Keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah/Madrasah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat bersifat eksternal maupun internal, dan dapat menjadi penghambat atau penunjang proses belajar mengajar. Basuki Wibawa (Media Pengajaran, 2001 : 2) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dianggap turut menghambat proses belajar siswa di kelas mungkin berasal dari verbalisme, kekacauan makna, kegemaran berangan-angan atau persepsi yang tidak tepat. Namun kadang baik guru maupun siswa sering mengabaikannya.

Dalam sekolah/Madrasah keberadaan guru sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena bila dalam sekolah/Madrasah tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan dengan adanya kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantara siswa-siswa dalam kelas. Sesuai dengan eksistensinya di sekolah/Madrasah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah.

Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Proses pembelajaran selama ini guru menerapkan sesuai RPP dengan langkah – langkah sebagai berikut : Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, metode dan strategi pembelajaran serta penilaian; Pada saat proses pembelajaran di kelas IX dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang struktur teks Laporan memakai metode kooperatif Jigsaw, media tulisan guru di papan tulis dengan materi menceritakan kegiatan sehari – hari sebelum berangkat ke sekolah/Madrasah. Pada kegiatan inti : guru menjelaskan materi siswa

mendengarkan. Guru mengadakan tanya jawab, sebagian siswa belum ada yang bertanya. Pada kegiatan akhir : guru mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dengan hasil sebagai berikut : Nilai tertinggi : 70; Nilai terendah: 40 dan Rata – rata nilai: 50 Ternyata pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Morawa mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang memuaskan hasilnya. Melihat realita di atas bahwa proses pembelajaran selama ini yang berlangsung di kelas belum memenuhi harapan guru, siswa dan sekolah/Madrasah. Hal ini karena guru dalam menyampaikan materi hanya monoton saja, sehingga membuat siswa bosan. Selain itu guru dalam proses pembelajaran hanya memakai metode kooperatif Jigsaw, sehingga membuat siswa aktif. Di samping itu guru dalam menyampaikan materi tanpa alat peraga ataupun tidak memakai media pembelajaran yang sesuai sehingga membuat siswa tidak paham akan materi yang diajarkan.

Jadi proses pembelajaran selama ini banyak kekurangan – kekurangannya. Seperti diuraikan di atas tentang pemakaian metode yang monoton, media pembelajaran yang tidak sesuai maupun penyampaian materi yang tidak menarik siswa. Setelah menelaah proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan sudah dilaksanakan dan diuraikan di atas maka permasalahan terletak pada guru sebagai penyaji materi. Permasalahan – permasalahan itu sebagai berikut : Tujuan pembelajaran belum tercapai karena guru kurang menguasai materi; Alat / media yang digunakan guru kurang sesuai atau kurang tepat dan Siswa pasif karena guru dalam penyampaian materi kurang memakai metode yang bervariasi dan keaktifan anak kurang karena kegiatan hanya berpusat pada guru.

Maka melihat hasil proses pembelajaran tersebut kurang memuaskan, maka peneliti nantinya akan melakukan penelitian mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang struktur teks Laporan di kelas IX, dengan mengadakan perbaikan perbaikan. Sampai nilai siswa kelas IX mencapai yang diharapkan selama ini.

Dengan cara menelaah : Nilai belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Daftar hadir siswa (absensi), catatan keaktifan siswa, dsb. Melihat realita di atas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan menggunakan Metode kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan prestasi belajar dapat memuaskan. Untuk mengetahui benar tidaknya penggunaan metode kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia maka perlu diadakan penelitian.

Dengan cara menelaah : Nilai belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Daftar hadir siswa (absensi), catatan keaktifan siswa, dsb. Melihat realita di atas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan menggunakan Metode kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga

diharapkan prestasi belajar dapat memuaskan. Untuk mengetahui benar tidaknya penggunaan metode kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia maka perlu diadakan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatnya prestasi belajar Bahasa Indonesia pada memvaca permulaan dalam pembelajaran 3.2 dengan menggunakan Metode kooperatif Jigsaw pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Kab.Deli Serdang Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat 3 karakteristik yaitu: a. kelompok kecil, b. belajar bersama, dan c. pengalaman belajar. Esensi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu

sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson (1991 : 27) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok

### **Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, karena setiap siswa bekerja sama pada dua kelompok secara bergantian, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut

- a. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti, beranggotakan 4 orang. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A, B, C, D.
- b. Membagi wacana / tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapat wacana / tugas yang berbeda, nomor kepala yang sama mendapat tugas yang sama pada masing-masing kelompok.
- c. Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana/ tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama

- dengan jumlah wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
- d. Dalam kelompok ahli ini tugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana / tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
  - e. Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana / tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok inti). Poin a dan b dilakukan dalam waktu 30 menit.
  - f. Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal.
  - g. Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok asli. Poin c dan d dilakukan dalam waktu 20 menit.
  - h. Bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi. (10 menit).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanjung morawa. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX yang berjumlah 32 orang.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Hasil Perbaikan Pembelajaran**

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Morawa terkait Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.... (Simatupang & Manurung, 2021)

hasil belajar Bhs.Indonesia tentang Struktur Teks Laporan. melalui metode kooperatife Jigsaw dengan model pembelajaran *Kooperatife Jigsaw*, yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut:

#### **Pra Siklus**

Pembelajaran pra siklus mata pelajaran Bhs.Indonesia Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pelajaran 2017/2018 dengan materi pokok meningkatkan hasil belajar Struktur Teks Laporan melalui metode kooperatife Jigsaw dengan model pembelajaran *Kooperatife Jigsaw*. Hasil analisis tes formatif pra siklus disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut

**Tabel 1 . Analisis Hasil tes Formatif Pra Siklus Bahasa Indonesia**

No.	Rentang Frekuensi	Presentase	Keterangan	
1	51 - 60	24	71,43%	Kurang
2	61 - 70	4	14,29%	Cukup
3	71 - 80	4	14,29%	Baik
4	81 - 90	-	-	Sangat Baik
5	91 -100	-	-	Memuaskan
Jumlah		32		

Nilai hasil tes formatif diperoleh setelah proses pembelajaran selesai. Guru memberi evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan pada pembelajaran pra siklus dengan langkah berikut:

##### a. Perencanaan

Membuat rencana pembelajaran, membuat lembar pengamatan, menyediakan alat peraga, membuat evaluasi, membuat lembar kerja dan

menentukan teman sejawat yang akan mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran awal dilakukan selama dalam proses pembelajaran Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. Dengan menggunakan instrument penelitian. Supervisor melakukan pengamatan terhadap tingkah laku guru dalam menyampaikan materi melalui metode kooperatif Jigsaw dengan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw siswa.

#### c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Berikut hasil pengamatan pada waktu proses pembelajaran pada pra siklus. Pada pra siklus ini pembelajaran berlangsung, siswa belum aktif dalam pembelajaran, siswa pada waktu diskusi kelompok belum bisa bekerja sama, waktu diberi penjelasan oleh guru ada siswa yang bermain sendiri. Sedangkan hasil pengamatan terhadap guru yaitu guru kurang menguasai materi, guru belum bisa mengontrol keaktifan siswa, guru belum menggunakan alat peraga, sehingga siswa kurang memahami struktur daun dan fungsinya.

#### d. Refleksi

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru melalui diskusi dengan teman sejawat sebagai observer diperoleh beberapa kekurangan selama proses pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai guru tidak mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, sehingga siswa belum siap menerima pelajaran. Pada waktu pemberian materi guru hanya ceramah, sehingga siswa hanya menggrafikkan

materi Struktur Teks Laporan itu seperti apa. Dari refleksi itu guru menyadari kekurangannya dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru akan memperbaikinya pada perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

### Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 September 2017 dengan objek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. Dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I disajikan dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus I**

No.	Rentang	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	51 - 60	16	50%	Kurang
2	61 - 70	8	25%	Cukup
3	71 - 80	8	25%	Baik
4	81 - 90	-	-	Sangat Baik
5	91 -100	-	-	Memuaskan
Jumlah		32		

Hasil evaluasi siklus I diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai. Dalam pembelajaran siklus I melalui langkah – langkah berikut.

#### a. Perencanaan

1. Menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan perbaikan siklus I.

2. Memilih metode siklus I.
3. Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran.
4. Membuat dan merancang lembar observasi aktivitas guru beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 September 2017 di Kelas IX. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mencatat apa yang telah terjadi pada pembelajaran perbaikan siklus I dengan menggunakan lembar observasi. Dalam proses ini diperoleh data bahwa :

1. Penjelasan materi sangat cepat sehingga kurang dipahami siswa
2. Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya
3. Perhatian guru pada siswa masih kurang.

d. Refleksi

Hasil dari observasi / pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran.

Dengan dasar hasil tes formatif yang menunjukkan menunjukkan peningkatan pada pembelajaran sebelumnya, namun untuk mencapai ketuntasan 75% belum tercapai. Maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran tahap berikutnya yang menjadi fokus perbaikan adalah sebagai berikut.

1. Memberikan materi yang jelas dan lengkap

sehingga mudah dipahami siswa.

2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
3. Menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus I antara lain:

1) Keberhasilan

- a. Hasil evaluasi belajar siswa meningkat.
- b. Sebagian besar siswa sudah memahami materi.
- c. Siswa sudah berani maju mengerjakan soal.
- d. Siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan.

2) Kegagalan

- a. Masih ada 16 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan.
- b. Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya.
- c. Masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

### Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 18 Oktober 2017 dengan objek siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Morawa . Dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana.

Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II disajikan

dalam tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus II**

No.	Rentang	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	51 - 60	3	10,71%	Kurang
2	61 - 70	5	17,86%	Cukup
3	71 - 80	12	35,71%	Baik
4	81 - 90	8	25,00%	Sangat Baik
5	91 -100	4	10,71%	Memuaskan
Jumlah		32	100%	

Berikut ini adalah langkah – langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II:

a. Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran, menentukan alat peraga, menentukan metode pembelajaran, merencanakan fokus perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

- a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti, beranggotakan 4 orang. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A, B, C, D.
- b) Membagi wacana / tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. Masing - masing siswa dalam kelompok asal mendapat wacana / tugas yang berbeda, nomor kepala yang sama mendapat tugas yang sama pada masing-masing kelompok.
- c) Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana/ tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.

d) Dalam kelompok ahli ini tugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana / tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

e) Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana / tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok inti). Poin a dan b dilakukan dalam waktu 30 menit.

f) Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal.

g) Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok asli. Poin c dan d dilakukan dalam waktu 20 menit.

h) Bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi. (10 menit).

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dari observer selama proses pembelajaran siklus II adalah siswa pada waktu menerima pelajaran memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sudah ada keinginan untuk mencari penyelesaian soal dari guru. Mau bertanya jika ada kesulitan, dan mulai berani untuk mengerjakan didepan walaupun belum bisa. Sedang pengamatan yang diperoleh observer

kepada guru yang mengajar adalah guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik, metode yang digunakan sudah tepat, pemberian motivasi sudah cukup tapi masih ada beberapa kekurangan tidak menanyakan kepada siswa tentang kesulitan apa yang diperoleh dari materi yang diajarkan.

d. Refleksi

Setelah melakukan beberapa perbaikan yaitu perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti menyadari betul kekurangan – kekurangan pada proses pembelajaran mata pelajaran Bhs.Indonesia dengan materi Struktur Teks Laporan pada siklus II. Walaupun peneliti sudah mempersiapkan proses pembelajaran sebaik mungkin, tetapi tetap masih ada kekurangannya diantaranya guru kurang memberi pertanyaan kepada siswa. Dari hasil refleksi yang dilakukan tersebut teman sejawat selaku observator juga menemukan beberapa kekurangan yaitu guru tidak memberi bimbingan kepada siswa yang belum jelas atau memahami materi pelajaran

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus II antara lain:

- 1) Keberhasilan
  - a) Hasil evaluasi belajar siswa meningkat.
  - b) Sebagian besar siswa sudah memahami materi.
  - c) Siswa sudah berani maju mengerjakan soal.
  - d) Siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan.
- 2) Kegagalan
  - a) Masih ada 3 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan.

- b) Pengelolaan kelas masih kurang.
- c) Masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

### **Pembahasan**

Hasil belajar mengalami peningkatan dari tiap siklusnya, ini berarti bahwa penggunaan Metode Kooperatif Jigsaw dengan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran Bhs.Indonesia pada konsep Struktur Teks Laporan di Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Morawa telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal dan mencapai ketuntasan belajar.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Struktur Teks Laporan di Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pelajaran 2017/2018 maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode kooperatif Jigsaw melalui pendekatan model Kooperatif Jigsaw telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **Saran**

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa peneliti kemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya mengusahakan media pembelajaran tepat sehingga dapat menghilangkan verbalisme dan

menyenangkan siswa.

2. Di era kompetisi siswa perlu dilatih untuk berani mengemukakan pendapat oleh karena itu latihan membimbing kawan – kawannya dalam melakukan kooperatife Jigsaw merupakan ajang latihan yang cukup kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Andayani, dkk. (2010), *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Aswani, Z. (2004), *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Denny, S. (2005). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Firdaus, A., dkk. (2014). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia. Terbitan Erlangga Kelas IX SMP/MTs. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajaran)*, 1-12

Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

Johnson DW & Johnson, R, T. (1991) *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts

Mulyani, S., & Nana, S. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ratumanan. (2002). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Samsudin, A. (2004) *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suciati. Dkk, (2004) *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: universitas Terbuka.

Wahyudi, D., Supaiyati, Ishak, & Abduhak. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani, I. G .A .K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wina S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prima.

---

### ▪ How to cite this paper :

Simatupang, F. & Manurung, R.M. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 71–80.